

**PENERAPAN TEKNIK PERMAINAN KENDANG
SUNDA PADA CELLO KERONCONG DALAM LAGU
*BUBUY BULAN***

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH



Oleh:

Novtia Marga Rianilaptami Handayani

NIM. 1311916013

JURUSAN MUSIK

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2016/2017

PENERAPAN TEKNIK PERMAINAN KENDANG SUNDA PADA CELLO KERONCONG DALAM LAGU *BUBUY BULAN*

Penulis: Novtia Marga Rianilaptami Handayani

Pembimbing I: Hendrikus Mulyadi C. S.Sn., M.Sn.

Pembimbing II: Dra. Suryati, M.Hum

Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia

novtiamrga@yahoo.com

ABSTRACT

Keroncong has characteristic, one of them are it's rhythm. Keroncong's interesting musical rhythm and now beginning to flourish are Sundanese accompaniment, which instruments imitating Sundanese is kendang. Instructional media for cello in Sundanese rhtm is not much yet now, especially from a source of writing. In this final task paper, authors wanted to examine and try to write about cello playing technique in Sundanese rhythm which is the result of imitation from Sundanese kendang playing. Bubuy Bulan is one of the Sundanese folk song that selected for Sundanese rhythm cello learning. The method used in study is qualitative research methods with the stages of data collection, interview, to direct practice playing the cello on the results of the application of the Sundanese kendang. The results obtained from this paper is basic techniques of cello Sundanese rhythm, Sundanese kendang playing technique in Bubuy Bulan song, and could applying Sundanese kendang's playing technique at cello keroncong in Bubuy Bulan song.

ABSTRAK

Musik keroncong mempunyai ciri khas, salah satunya adalah irama musik keroncong. Irama musik keroncong yang menarik dan saat ini sudah mulai berkembang adalah iringan Sunda, dimana dalam irama Sunda instrumen-instrumen musik keroncong mengimitasikan gamelan Sunda. Cello dalam irama Sunda mengimitasikan bunyi kendang Sunda. Saat ini media pembelajaran untuk cello irama Sunda belum banyak, terlebih dari sumber penulisan. Pada karya tulis Tugas Akhir ini penulis ingin meneliti dan mencoba menulis tentang teknik permainan cello irama Sunda yang merupakan hasil imitasi dari permainan kendang Sunda. Lagu *Bubuy Bulan* yaitu lagu daerah Sunda merupakan lagu yang dipilih untuk pembelajaran cello irama Sunda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan tahap-tahap pengumpulan data,

wawancara hingga praktek langsung bermain cello dari hasil penerapan kendang Sunda. Hasil yang didapat dari penulisan ini adalah mendapatkan teknik dasar cello irama Sunda, teknik permainan kendang Sunda pada lagu *Bubuy Bulan*, dan dapat menerapkan teknik permainan kendang Sunda pada cello keroncong dalam lagu *Bubuy Bulan*.

A. Pendahuluan

Musik merupakan salah satu seni yang sangat melekat dalam kehidupan masyarakat bagi semua kalangan usia. Jenis musik jaman sekarang pun beragam, salah satunya adalah musik keroncong. (Ganap,2006:6) mengatakan bahwa secara musikologis musik keroncong termasuk dalam jenis musik tradisi populer karena merupakan sebuah tradisi yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat perkotaan. Pada masa ini, musik keroncong sudah mulai digemari oleh pemuda. Hal ini dibuktikan dengan munculnya grup-grup keroncong pemuda, seperti grup keroncong Sorlem, keroncong Tresnawara, grup keroncong Sri Gandoel dan grup-grup lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Lagu-lagu dalam musik keroncong dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu keroncong asli, langgam, stambul, dan lagu ekstra. Jenis langgam terdiri dari langgam keroncong dan langgam Jawa. Jenis-jenis lagu keroncong tersebut dapat dibedakan dari akordnya, alur lagunya dan jumlah biramanya. Jenis lagu ekstra dalam musik keroncong merupakan lagu-lagu di luar keroncong, langgam dan stambul, misalnya lagu daerah atau lagu-lagu yang bukan asli lagu keroncong yang diiringi dengan iringan keroncong.

Musik keroncong terdiri dari beberapa instrumen pengiring yang mempunyai peranannya sendiri-sendiri yaitu cak, cuk, cello, bass, dan gitar yang biasa disebut sebagai kombo. Kelima instrumen kombo tersebut dimainkan dengan cara dipetik. Sebagai instrumen pelengkap atau pemain depan dalam musik keroncong yaitu biola atau flute atau bisa keduanya yang berfungsi sebagai pembawa melodi. Selain kombo dan pemain depan, musik keroncong juga memerlukan penyanyi yang berfungsi sebagai pembawa lagu. Namun pada waktu tertentu, musik keroncong juga bisa dimainkan dengan instrumenal atau tanpa penyanyi.

Jenis irama keroncong yaitu jenis irama keroncong asli yang permainannya terdiri dari pola engkel, dobel, kotek, kentrung, dan sebagainya. Selain itu ada irama lain dalam keroncong yaitu irama langgam jawa, irama Sunda, dan lain-lain. Irama langgam Jawa juga memiliki pola permainan engkel dan dobel yang pola permainannya berbeda dengan pola permainan di irama keroncong asli. Pada irama langgam Jawa, masing-masing instrumen mempunyai peranan yang mengimitasi instrumen gamelan, yaitu biola sebagai rebab, flute sebagai seruling, cuk sebagai kethuk kenong, cak sebagai siter atau instrumen imbal bonang dan berfungsi untuk menghias dan menonjolkan nuansa jawa, lalu gitar juga sebagai siter, bass sebagai gong dan kempul, dan cello sebagai kendang. Kendang termasuk *waditra* yang memiliki peranan penting dalam karawitan Sunda (Saepudin, 2015:21). Sebagai

pengganti kendang dalam musik keroncong, maka instrumen cello juga merupakan peranan penting.

Berdasarkan uraian di atas maka penulisan ini akan membahas, menganalisis, dan mengkaji lebih dalam tentang teknik-teknik/pola/ritme yang digunakan cello keroncong dengan irama Sunda karena penulis terjun langsung dalam musik keroncong dan juga mendalami instrumen cello keroncong. Dalam karya tulis ini, lagu Sunda *Bubuy Bulan* merupakan lagu yang diangkat sebagai media untuk menerapkan teknik permainan cello yang mengitimasi dari kendang Sunda sebab lagu *Bubuy Bulan* merupakan salah satu lagu asli daerah Sunda yang diciptakan oleh Benny Korda. Lagu *Bubuy Bulan* tergolong dalam lagu ekstra dengan iringan irama Sunda yang pada karya tulis ini lebih difokuskan pada instrumen cello dari hasil penerapan dan hasil imitasi dari permainan kendang Sunda.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang di dalamnya terdapat deskripsi. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan tahap pengumpulan data, baik dari sumber-sumber buku, kumpulan audio yang berkaitan dengan penelitian, maupun wawancara. Langkah berikutnya adalah menganalisis data yang sudah didapatkan pada tahap sebelumnya. Selanjutnya dilakukan tahap aplikasi yang dalam hal ini yaitu mempraktekkan penerapan imitasi bunyi kendang Sunda pada Cello keroncong, dan langkah terakhir adalah tahap penulisan karya tulis berdasarkan hasil yang telah didapat dari tahap-tahap sebelumnya.

C. Pembahasan

1. *Bubuy Bulan*

Bubuy Bulan merupakan jenis lagu pop Sunda yang berasal dari daerah Jawa Barat. Lagu *Bubuy Bulan* diciptakan oleh Benny Korda. Lagu ini apabila dikelompokkan dalam jenis lagu keroncong merupakan jenis lagu ekstra. Lagu ekstra dalam musik keroncong merupakan lagu-lagu di luar keroncong asli, langgam, ataupun stambul. Karena lagu ini merupakan lagu Sunda, maka lagu ini dapat dimainkan dengan irama Sunda. Instrumen-instrumen yang ada dalam musik keroncong bisa diimitasikan dari alat-alat gamelan seperti yang sudah dijelaskan pada bab II. Lagu *Bubuy Bulan* menggunakan tangga nada Sunda *Madenda*. Tangga nada *Madenda* mempunyai nuansa minor dalam tangga nada tonal. Tangga nada ini menggunakan nada *da-mi-na-ti-la-da* (1-7-6-4-3-1). Bentuk lagu ini yaitu A-A'-B-B' yang terdiri dari dua bagian bait dan dua bagian *refrain*. Sedangkan untuk lirik lagu *Bubuy Bulan* ini merupakan lagu yang berisikan pantun dengan bahasa Sunda. Makna dibalik pantun dalam lagu ini menceritakan perasaan yang dialami ketika sedang jatuh cinta kepada seseorang.

2. Kendang Sunda

Kendang atau kendhang merupakan salah satu instrumen perkusi dimainkan dengan cara dipukul. Kendang adalah instrumen tradisional yang terdapat dalam gamelan, baik gamelan Jawa, gamelan Sunda, dan gamelan Bali. Kendang termasuk jenis alat musik *membranophones* yang pada mulanya diciptakan dari bahan logam atau lebih dikenal dengan nama *nekara*. Kendang dalam karawitan Sunda termasuk salah satu *waditra* yang terdapat dalam gamelan *pelog* dan *salendro* maupun gamelan *degung*. Kendang Sunda berdasarkan fungsinya dalam karawitan Sunda yaitu sesuai dengan penggunaannya atau digunakan untuk kesenian apa kendang tersebut dalam karawitan Sunda. Jika kendang digunakan untuk iringan *Jaipongan* disebut kendang *Jaipongan*, jika kendang digunakan untuk iringan *Sisingaan* disebut kendang *Sisingaan*. Adapun nama-nama bagian kendang Sunda antara lain sebagai berikut:

a. Kendang *Indung*

Kendang *Indung* yaitu kendang Sunda yang paling besar ukurannya dibandingkan dengan yang lainnya. Kendang *Indung* biasanya terdiri hanya satu dalam perangkat gamelan.

b. Kendang *Kulanter*

Kendang *Kulanter* atau kendang anak yaitu kendang Sunda paling kecil ukurannya. Satu set kendang Sunda terdiri dari dua kendang *Kulanter*.

c. *Kuluwung*

Kuluwung yaitu badan kendang dari kayu yang dibuat rongga di dalamnya, berfungsi sebagai resonator suara.

d. *Gedug*

Gedug yaitu *beungeut* atau muka kendang paling besar dari kendang *indung*. Posisinya berada di bagian bawah kendang berdekatan dengan lantai jika disimpan menggunakan jangka kendang.

e. *Kumpyang*

Kumpyang yaitu *beungeut* atau muka kendang bagian atas, bagian paling kecil dari kendang *indung*.

f. *Kutiplak*

Kutiplak yaitu *beungeut* kendang terkecil pada bagian atas dari kendang *kulanter*.

g. *Katipung*

Katipung yaitu *beungeut* kendang paling besar dari kendang *kulanter*.

h. *Wangkis*

Wangkis yaitu tutup muka kendang bagian atas dan bawah berbentuk bulat, terbuat dari kulit sapi atau kerbau, berfungsi sebagai penutup muka kendang.

i. *Wengku*

Wengku yaitu anyaman berbentuk lingkaran terbuat dari rotan atau bamboo. Fungsinya untuk menggulung *kuliat* atau *wangkis* kendang.

j. *Simpay*

Simpay (ali-ali) yaitu pengikat tali kendang yang telah dianyam berbentuk *anting-anting*, berfungsi untuk menentukan tinggi rendahnya bunyi kendang atau larasan kendang, serta menentukan kuat lemahnya *rarawat*.

k. *Rarawat*

Rarawat yaitu tali terbuat dari kulit memanjang dari ujung kendang ke ujung lainnya, berfungsi sebagai penegang *beungeut* kendang atau sebagai alat melaras *beungeut* kendang.

l. *Rarawit*

Rarawit yaitu tali berukuran kecil terbuat dari kulit, berada di antara *wangkis* dan *wengku*, berfungsi untuk merapatkan *wengku* dengan *wangkis* agar tidak ada lubang udara yang keluar dari bagian *wengku* kendang.

m. *Bujal*

Bujal atau *udel* atau *hawa* yaitu lubang udara yang terdapat pada badan kendang, biasanya terdapat di tengah-tengah *kuluwung* dengan tujuan untuk menghasilkan suara lebih nyaring/udara suara lebih bebas keluar.

n. Tali kaki

Tali kaki yaitu tali terbuat dari kain, diikatkan pada tali *rarawat* bagian *gedug*, berfungsi sebagai pengatur suara agar nada yang dihasilkan sesuai dengan keinginan pengendang.

o. Tali pengikat

Tali pengikat atau tali kendang yaitu tali yang diikatkan di bagian *rarawat* kanan dan kiri, digunakan untuk menahan kendang agar posisinya tidak bergeser dari jangka kendang.

Selain bagian-bagian kendang di atas, yang termasuk bagian dari kendang Sunda lainnya adalah *Panakol* (pemukul) dan Jangka kendang yang tidak dapat dipisahkan. Jangka kendang digunakan sebagai peyangga kendang atau tempat menyimpan kendang yang besar, sedangkan *panakol* kendang digunakan untuk memainkan motif-motif tepak kendang hasil dari pukulan pada bagian *wangkis* kendang. Satu lagi yang sangat penting peranannya dalam kendang Sunda adalah

tali kendang. Selain berfungsi sebagai penahan kendang agar tidak goyang dan jauh saat ditengkep, tali kendang juga berfungsi sebagai penghasil nada kendang terutama bagian gedug dari kendang besar. Suara yang dihasilkan kendang akan menjadi baik bila kedua jempol kaki menempel pada tali kendang. Tali kendang terbuat dari kain atau benang rafia atau tambang dan apa saja sesuai kehendak pengendang asalkan merasa nyaman untuk digunakan. Tali kendang terdiri dari dua yaitu tali kendang yang menempel pada bagian *gedug* dan pada badan kendang dan jangka kendang. Tali kendang pada bagian *gedug* terdiri dari dua, yaitu satu tali berada di dekat pengendang dan satu lagi berada di depan pengendang. Tali kendang diikatkan pada *rarawat* yang ada di dalam kendang agar tidak bergeser. Selain tali kendang di atas, terdapat pula tali kendang yang menempel pada badan kendang dan jangka kendang. Tali kendang ini lebih panjang dari tali kendang kendang bagian gedug karena digunakan untuk menahan badan kendang yang ditempatkan di atas jangka kendang. Adanya tali kendang ini pula sebagai pembeda antara kendang Sunda dengan kendang lainnya seperti kendang Jawa dan kendang Bali (Saepudin, 2015:14). Adapun bunyi yang dihasilkan dari masing-masing kendang Sunda tersebut antara lain:

- a. Bunyi *peung* dihasilkan dari kendang *kulanter* bagian *kutiplak*.
- b. Bunyi *pak* dihasilkan dari kendang *kulanter* bagian *kutiplak*.
- c. Bunyi *pang* dihasilkan dari kendang *indung* bagian *kumpyang*.
- d. Bunyi *pong* dihasilkan dari kendang *indung* bagian *kumpyang*.
- e. Bunyi *plak* dihasilkan dari kendang *indung* bagian *kumpyang*.
- f. Bunyi *nguk* dihasilkan dari kendang *indung* bagian *kumpyang*.
- g. Bunyi *ping* dihasilkan dari kendang *indung* pada bagian *kumpyang*.
- h. Bunyi *tung* dihasilkan dari kendang *kulanter* pada bagian *katipung*.
- i. Bunyi *dong* dihasilkan dari kendang *indung* pada bagian *gedug*.
- j. Bunyi *det* dihasilkan dari kendang *indung*.
- k. Bunyi *ting* dihasilkan dari kendang *indung* pada bagian *gedug*.
- l. Bunyi *deded* dihasilkan dari kendang *indung* pada bagian *gedug*.
- m. Bunyi *dut* dihasilkan dari kendang *indung*.
- n. Bunyi *bang* dihasilkan dari kendang bagian *gedug* dan *kutiplak* yang merupakan gabungan dari bunyi *pak* dan *dong*.
- o. Bunyi *blang* dihasilkan dari kendang bagian *gedug* dan *kumpyang* yang merupakan gabungan dari bunyi *pang* dan *dong*.
- p. Bunyi *blap/blak* dihasilkan dari kendang bagian *gedug* dan *kumpyang* yang merupakan gabungan dari bunyi *plak* dan *det*.
- q. Bunyi *plang* dihasilkan dari kendang bagian *katipung* dan *kumpyang* yang merupakan gabungan dari bunyi *pang* dan *tung*.

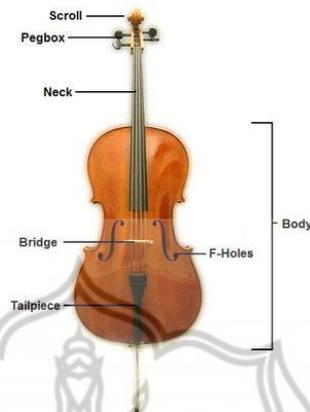
Secara umum, permainan kendang Sunda berbeda-beda antara pemain satu dengan pemain lainnya. Berdasarkan wawancara dengan Asep Saepudin (18 November 2016), beliau mengatakan bahwa sesungguhnya permainan kendang Sunda tergantung oleh kreasi pemainnya sendiri-sendiri. Motif yang digunakan dalam kendang Sunda bergantung *genre*-nya. Namun secara garis besar, permainan

kendang Sunda dalam lagu *Bubuy Bulan* merupakan jenis permainan kesenian *Kiliningan* yang menggunakan teknik *mincid melem* (halus).

3. Cello Keroncong

a. Bagian-bagian dan Fungsi Cello Keroncong

Di bawah ini merupakan contoh gambar bagian-bagian Cello keroncong:



Bagian-bagian Cello (<https://id.wikipedia.org/wiki/Cello>)

Secara umum, bentuk dan bagian-bagian Cello keroncong sama dengan bentuk cello gesek. Perbedaannya terdapat pada senarnya, apabila cello gesek mempunyai 4 senar dari bahan logam, cello keroncong hanya mempunyai 3 senar dari bahan nilon. Bagian atas adalah *Scroll* yang bentuknya seperti gulungan kayu. Kemudian ada *pegbox* atau kayu pemutar senar yang digunakan untuk mengatur nada atau menyetem senar. Di bawah *pegbox* yaitu *neck* (leher cello) yang berfungsi sebagai penyangga *fingerboard* dan digunakan untuk pegangan tangan kiri saat menekan nada di atas *fingerboard*. Sedangkan *fingerboard* sendiri merupakan papan di atas *neck* yang digunakan untuk tumpuan jari-jari dan senar pada saat jari-jari menekan senar nada yang diinginkan. Di atas *fingerboard* lah senar diletakkan. Senar-senar tersebut disangga oleh bagian Cello yang disebut *bridge*, yaitu kayu kecil yang berdiri tegak di atas papan. *Bridge* juga berfungsi sebagai penghantar getaran bunyi yang dihasilkan oleh senar Cello. Di bagian bawah terdapat *tail piece* yang berfungsi untuk mengaitkan ujung senar dari *pegbox*.

Dalam musik keroncong, Cello berfungsi sebagai instrumen yang mengatur tempo dalam lagu. Cello juga berfungsi sebagai pemberi aba-aba pergantian irama atau pola pukulan, misalnya dari pola *engkel* ke pola *dobel* atau bisa pula dari pukulan *kotek/petik* menjadi pola *engkel*. Fungsi utama Cello dalam musik keroncong yaitu sebagai pengganti kendang dalam karawitan atau instrumen yang mengimitasikan suara kendang.

b. Teknik Permainan Cello Dari Imitasi Bunyi Kendang Sunda

Teknik permainan cello keroncong yaitu dengan cara *pizzicato* atau dipetik. Dalam memetik cello keroncong yaitu bisa dengan menggunakan ibu jari dan

telunjuk tangan kanan. Namun ada beberapa pemain menggunakan jari telunjuk dan jari tengah. Teknik permainan cello keroncong antara pemain satu dengan pemain lainnya tidak bisa sama, karena permainan cello ini merupakan permainan improvisasi dan banyak sekali kembangan-kembangan pola. Namun pada umumnya yang digunakan dalam permainan cello ini mempunyai pakem yang sama dan biasanya dikembangkan menurut improvisasi si pemain.

Dalam kendang Sunda, bunyi yang dihasilkan ada beberapa macam seperti yang telah disebutkan di atas. Di bawah ini akan dijelaskan bunyi dari kendang Sunda yang dapat diterapkan pada cello keroncong beserta cara memainkannya.

1. *Tung*

Suara *tung* dalam kendang Sunda dapat dihasilkan oleh cello keroncong dengan cara menekan nada tinggi menggunakan jari telunjuk tangan kiri dan memetik senar dari nada tersebut dengan tangan kanan.

2. *Plak*

Untuk menghasilkan suara *plak* pada cello keroncong yaitu dengan cara memukul badan cello menggunakan telapak jari-jari tangan kanan. Dalam musik keroncong, teknik ini disebut juga dengan *keplakan*. Teknik ini adalah teknik yang paling berbeda dari teknik Cello keroncong biasa dan ciri khas irama permainan cello irama Sunda.

3. *Ping*

Bunyi *ping* dalam kendang Sunda dapat diimitasikan pada cello keroncong dengan cara menekan nada tinggi menggunakan jari kiri dan memetik senar dengan menggunakan tangan kanan. Bunyi *ping* ini biasanya digunakan saat menggunakan senar D kecil.

4. *Dong*

Cara menghasilkan bunyi *dong* pada cello keroncong yaitu dengan menekan nada tengah dari senar G menggunakan tangan kiri dan memetik senar dari nada tersebut.

5. *Bang*

Teknik membunyikan *bang* sama dengan teknik membunyikan *dong*, yaitu dengan menekan dan memetik senar G, namun dalam teknik *bang* nada yang ditekan lebih rendah. Dalam musik keroncong, *dong* dapat disebut juga dengan sebutan *deng*.

6. *Det*

Bunyi *det* dapat dihasilkan oleh cello keroncong dengan cara menempelkan jari tangan kiri pada nada yang ingin dimainkan dan kemudian memetik senar dari nada tersebut. Bunyi *det* tidak akan keluar dengan sempurna apabila jari kiri menempel terlalu kuat pada senar.

7. *Ting*

Bunyi *ting* ini jarang dimainkan karena bunyi yang dihasilkan terlalu kecil bila diimitasikan dalam cello keroncong. Cara menghasilkan bunyi ini adalah dengan menekan senar nada paling tinggi dan memetik senar dari nada tersebut. Nada yang digunakan biasanya nada-nada tinggi yang berada pada senar D kecil. Teknik ini jarang digunakan dalam permainan cello irama Sunda karena nada yang dihasilkan terlalu kecil.

8. *Deded*

Cara menghasilkan bunyi *deded* yaitu dengan menyeret jari kiri dari nada tinggi makin rendah atau dari nada rendah ke nada tinggi dan tangan kanan memetik senar dari nada tersebut dengan ritmis yang ingin dimainkan. Nada yang digunakan dalam teknik ini yaitu nada yang berada pada senar G. Teknik ini juga disebut sebagai teknik *glissando*. Teknik ini juga menjadi ciri khas permainan cello irama Sunda.

9. *Dut*

Bunyi *dut* dapat dihasilkan dengan cara menekan nada yang diinginkan dan menyeret nada namun hanya dengan jarak sedikit, tidak sejauh *deded* dan memetik nada yang diglissando. Nada yang digunakan berada pada senar G.

10. *Blang*

Cara permainan dalam cello untuk menghasilkan bunyi *blang* yaitu dengan cara menekan nada rendah dan memukul badan cello bersamaan dengan memetik senar dari nada tersebut. Nada yang digunakan adalah nada yang berada pada senar G.

11. *Pleung*

Cara menghasilkan bunyi *pleung* sama dengan cara memainkan bunyi *blang*, hanya saja nada yang ditekan dan dipetik adalah nada tengah. Nada tengah yang dimaksudkan adalah nada-nada yang berada pada senar D namun hanya di sekitaran antara nada E, F, Fis dan G saja.

12. *Plang*

Cara menghasilkan bunyi *plang* pun sama dengan cara memainkan bunyi *blang* dan *pleung*. Namun nada yang ditekan dan dipetik adalah nada tinggi. Nada tinggi ini merupakan nada di atas nada G dalam senar D kecil.

c. Pola Permainan Cello Dengan Penerapannya Dari Kendang Sunda Dalam Lagu *Bubuy Bulan*

Pada penulisan ini, lagu *Bubuy Bulan* merupakan lagu yang digunakan sebagai media berlatih teknik permainan cello dalam iringan Sunda. Dalam permainan kendang Sunda pada lagu *Bubuy Bulan*, teknik yang digunakan adalah teknik *mincid melem*. Oleh karena cello keroncong merupakan hasil imitasi dari kendang, maka teknik yang digunakan pun merupakan hasil imitasi dari teknik tersebut. Namun tidak semua teknik yang sudah disebutkan di atas yang digunakan dalam pola permainan ini. Teknik yang digunakan dalam teknik *mincid melem*

adalah teknik *tung*, *dong*, *ping*, *blang*, *bang*, *det*, *dedet*, dan *plak*. Adapun simbol yang digunakan adalah berikut ini:

tung: t

dong: d

ping: p'

bang: b

blang: b

det: D

deded: d'

plak: P

Pola dasar irama Sunda dalam keroncong:



Notasi 1. Pola Dasar Irama Sunda

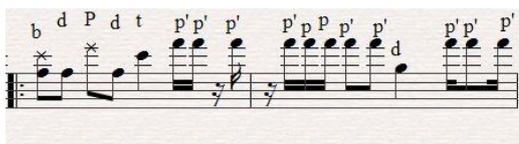
Beberapa pola pengembangan dari pola dasar irama Sunda:



Notasi 2. Pola Pengembangan Irama Sunda



Notasi 3. Pola Pengembangan Irama Sunda (2)



Notasi 4. Pola Pengembangan Irama Sunda (3)

Pola untuk teknik *deded*



Notasi 5. Pola *Deded*

Sebelum memasuki pola permainan *deded*, akan lebih indah apabila memainkan pola *senggaan* seperti contoh di bawah ini:



Notasi 6. Pola *senggaan*

Contoh teknik pola dobel:



Notasi 7. Pola Dobel

Dalam contoh aransemen *Bubuy Bulan* yang telah dibuat untuk penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah format keroncong asli, yaitu *kombo* (cak, cuk, cello, bass, gitar) dan pemain depan (biola, flute). Aransemen ini terdiri dari satu setengah putaran lagu (setelah satu lagu kemudian *interlude* lalu langsung kembali ke *refrain*) ditambah intro dan *coda*. Adapun iringan dan teknik permainan cello yang dimainkan dalam aransemen lagu *Bubuy Bulan* ini adalah:

1. Intro lagu

Dalam intro lagu ini, irama yang digunakan adalah irama Sunda dengan jumlah 8 birama. Cello memainkan teknik kendang Sunda dengan pola *tung, plak, bang, ping, dong, blang*, dan *deded*. Pada break intro pada birama ke 8, cello memainkan solo *deded*.

2. Lagu

Lagu dalam aransemen ini menggunakan irama Sunda yang mengimitasikan teknik *mincid melem* dalam teknik permainan kendang Sunda. Pola yang dimainkan merupakan hasil pengembangan dari pola pokok atau teknik dasar irama tersebut.

3. *Reffrain*

Reffrain lagu *Bubuy Bulan* terdiri dari 16 birama, yaitu 8 birama kalimat B dan 8 birama kalimat B'. Teknik cello yang dimainkan dalam lagu ini yaitu teknik irama Sunda baik pola dasar maupun pola pengembangannya.

4. *Interlude*

Interlude dalam contoh aransemen lagu *Bubuy Bulan* merupakan melodi kalimat B berjumlah 8 birama yang dimainkan oleh flute 4 birama dan biola 4 birama. Teknik cello yang dimainkan menggunakan teknik irama Sunda dasar dan pengembangannya.

5. Kembali ke *Reffrain* lagu

Dalam contoh aransemen ini setelah *interlude* lalu kemudian mengulang ke *reffrain* atau pada kalimat B-B'. Cello dimainkan dengan menggunakan teknik irama Sunda dasar maupun pengembangannya.

6. *Coda*

Coda dalam contoh aransemen *Bubuy Bulan* ini terdiri dari 4 birama. Pola pukulan cello pada *coda* dalam aransemen ini menggunakan irama dobel. Namun secara garis besar, irama Sunda dobel sama dengan irama Sunda biasa, hanya saja improvisasinya lebih padat dan lebih banyak. Perbedaan antara cello irama Sunda biasa dan irama Sunda dobel tidak begitu spesifik seperti pada cello irama Jawa. Irama Sunda dobel juga dapat dimainkan dengan irama dobel keroncong biasa. Dua birama terakhir dalam *coda* pada contoh aransemen ini menggunakan pola permainan *senggaan*.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan teknik permainan kendang Sunda pada instrumen cello keroncong dalam lagu *Bubuy Bulan*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa teknik yang dapat diterapkan dalam cello keroncong yaitu *tung, plak, ping, dong, bang, det, ting, deded, dut, blang, pleung* dan *plang*. Namun tidak semua teknik tersebut sering dimainkan dalam irama Sunda keroncong. Teknik yang digunakan dalam teknik dasar irama Sunda yaitu *tung, dong, plak, blang, dan bang*.

Lagu *Bubuy Bulan* merupakan jenis kesenian *Kiliningan*. Jenis kesenian *Kiliningan* ini lebih mementingkan lagunya yang berarti permainan kendang Sunda mengikuti lagu yang dimainkan. Teknik yang digunakan dalam lagu *Bubuy Bulan* adalah teknik *mincid melem*. Teknik *mincid melem* merupakan teknik permainan yang halus. Teknik ini dimainkan dengan menggunakan dua buah kendang *kulanter* dan satu buah kendang *indung*.

Permainan cello keroncong dalam lagu *Bubuy Bulan* ini juga merupakan hasil imitasi dari teknik *mincid melem* dalam kendang Sunda. Permainan teknik *mincid melem* ini dapat diterapkan pada cello keroncong

dengan menggunakan bunyi-bunyi *tung, dong, ping, blang, bang, det, dedet,* dan *plak*. Oleh karena cello keroncong merupakan alat musik yang bernada, maka permainan cello keroncong lebih dapat dikembangkan dengan menggunakan nada berdasarkan akord yang dimainkan.

Dalam penulisan yang membahas tentang penerapan teknik kendang Sunda pada cello keroncong ini, penulis berharap tulisan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

2. Saran

Irama Sunda dalam musik keroncong dalam instrumen cello merupakan hasil imitasi bunyi dari kendang Sunda. Maka untuk dapat memainkan cello dengan iringan Sunda terlebih dahulu harus mengetahui tentang kendang Sunda agar mendapatkan hasil yang maksimal. Ada baiknya juga untuk memainkan iringan kendang Sunda, para pemain cello disarankan untuk mengetahui tentang seluk beluk keroncong dan iringan-iringannya agar pemain lebih mudah dan lebih bisa memahami dalam belajar cello iringan Sunda.

Upaya yang dilakukan untuk melestarikan keroncong dan mengembangkan iringan-iringan musik keroncong termasuk iringan Sunda memerlukan sumber dalam proses pembelajarannya baik dalam bentuk artikel tentang seluk beluk musik keroncong dan pembelajaran tentang iringan-iringan musik keroncong termasuk iringan Sunda. Upaya lainnya yaitu diadakannya seminar atau workshop tentang musik keroncong dan berbagai bentuk iringan keroncong termasuk iringan Sunda untuk semua instrumen. Artikel ataupun seminar tentang iringan Sunda dalam musik keroncong akan menarik perhatian para pemain dan para pemain pun dapat mempelajari iringan Sunda tersebut. Dengan banyaknya pemain musik keroncong yang terus mempelajari tentang iringan Sunda dalam musik keroncong, maka iringan Sunda pun akan terus dimainkan dan dapat berkembang di kalangan masyarakat keroncong ataupun masyarakat umum.

Daftar Pustaka

- B.J, Budiman. 1979. *Mengenal Keroncong Dari Dekat*. Jakarta.
- Ganap, Victor. 2011. *Kerontjong Toegoe*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Harmunah, S.Mus. 1987. *Musik Keroncong, Sejarah, Gaya dan Perkembangan*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Kusbini. 1976. *Sejarah Kehidupan Perkembangan & Asal-usul SenimMusik Keroncong Indonesia*. Yogyakarta: Sanggar Olah Seni.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Musik Keroncong*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.

- Pasaribu, Amir. 1986. *Analisa Musik Indonesia*, Jakarta: Pantja Simpati.
- Saepudin, Asep. 2015. *Metode Pembelajaran Tepak Kendang Jaipongan*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Soeharto AH, dkk. 1996. *Serba-Serbi Keroncong*. Jakarta Pusat: Musika.
- Soeroso. 1985. *Pengetahuan Karawitan*, Laporan Pelaksanaan Penulisan Buku/Diktat Perkuliahan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta: Proyek Peningkatan Pengembangan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sri Widjaja, R.Agoes. 2007. *Mendayung di Antara Tradisi dan Modernitas, Sebuah Penjelajahan Ekspresi Budaya Terhadap Musik Keroncong*, Banguntapan-Bantul, Yogyakarta: Hanggar Kreator.

